



RINGKASAN

DEWI MARGARETH LUMBANTORUAN. Pengembangan Sektor Unggulan dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Portofolio Pinjaman dan Penurunan Kredit Bermasalah Usaha Kecil Menengah. Dibimbing oleh BAGUS SARTONO dan SETIADI DJOHAR.

Pada semester pertama tahun 2014 stabilitas sistem keuangan Indonesia tetap terjaga walaupun dihadapkan pada tantangan baru berupa perlambatan perekonomian domestik sebagai dampak dari berlanjutnya beberapa permasalahan eksternal dan internal pada semester sebelumnya. Permasalahan eksternal dipicu oleh ketidakpastian pertumbuhan perekonomian global dan tren penurunan harga komoditas terutama *Crude Palm Oil* serta minyak dunia yang berimplikasi pada turut melambatnya pertumbuhan ekonomi di berbagai Negara *Emerging Market* termasuk Indonesia, Permasalahan Internal antara lain terkait defisit transaksi berjalan dan beberapa resiko ketidakseimbangan keuangan seperti potensi terjadinya *downturn* pada siklus keuangan yang dapat memicu perlambatan perekonomian domestik lebih lanjut.

© *Hak cipta dilindungi Undang-Undang*
Kondisi perekonomian membawa dampak terhadap kinerja perbankan Indonesia dimana total kredit perbankan mengalami perlambatan pertumbuhan dari 21.73 persen (*year on year* 2013 versus 2012) menjadi 17 persen (*year on year* Juni 2014 versus Juni 2013). Perlambatan pertumbuhan ini juga dialami oleh kredit Usaha Kecil Menengah (UKM). Pada semester I tahun 2014, pangsa pasar kredit UKM terhadap total kredit perbankan menurun dari tahun lalu di periode yang sama dari 15.96 persen menjadi 14.97 persen. Baki Debet UKM semester I tahun 2014 tercatat sebesar 520 473 milyar rupiah, pertumbuhannya mengalami perlambatan dari 14.15 persen (*year on year* 2013 versus 2012) menjadi 9.6 persen (*year on year* Juni 2014 versus Juni 2013). Sementara resiko kredit cenderung meningkat, tercermin dari kenaikan rasio *Non Performing Loan (NPL)* kredit UKM yang meningkat dari 3.39 persen di Desember 2013 menjadi 4.05 persen di Desember 2014. Ada dugaan bahwa pola diatas tidak bersifat umum, tetapi akan spesifik terjadi pada sektor industri tertentu sehingga perlu kajian lebih dalam mengenai sifat spesifik sektoral.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis *Location Quotient (LQ)* dan analisis *Klassen Typologi*. Hasil konsolidasi berupa irisan sektor dari kedua analisis akan dikembangkan sebagai sektor unggulan. Hasil analisis *Location Quotient (LQ)* menunjukkan bahwa terdapat 12 sektor ekonomi merupakan sektor unggulan yang tersebar di 33 provinsi, dimana sektor Perikanan, Perdagangan Besar dan Eceran, serta Pertanian merupakan sektor yang penyebarannya tertinggi di kuadran 1 sementara sektor Transportasi, Perantara Keuangan, dan Perikanan merupakan sektor yang penyebarannya tertinggi di Kuadran 4. Hasil analisis *Klassen Typologi* menunjukkan bahwa sektor yang maju dan tumbuh pesat terdiri dari 12 sektor ekonomi yang tersebar di 31 provinsi, dimana sektor Pertanian, Perikanan, dan Konstruksi merupakan sektor yang penyebarannya tertinggi. Hasil konsolidasi analisis LQ dan *Klassen Typologi* menunjukkan bahwa terdapat 10 sektor unggulan yang tersebar di 27 provinsi yaitu sektor pertanian, perikanan, industri pengolahan, jasa kemasyarakatan, konstruksi, listrik, gas dan air, penyedia akomodasi dan makan minum,

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor
SB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

pertambangan, perdagangan, dan transportasi. Sektor unggulan tidak sama di setiap provinsi, meskipun ada sektor-sektor tertentu yang unggul di beberapa provinsi namun ada juga sektor yang dominan hanya di provinsi tertentu saja. Pengembangan sektor unggulan dapat membantu perbankan untuk mengetahui sektor yang memiliki potensi pasar yang tinggi di provinsi tertentu beserta tingkat pesikonya.

Kata Kunci: Klassen Typologi, Location Quotient , Sektor Unggulan

© Hak cipta milik IPB, tahun 2015

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.